

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI BANG-BANG WETAN  
KARYA AGUSTINUS HERI SUGIANTO**



**Oleh:**

Arsela Berlian Kurnia Gusti

NIM: 2011871011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI BANG-BANG WETAN  
KARYA AGUSTINUS HERI SUGIANTO**



**Oleh :**

**Arsela Berlian Kurnia Gusti**

**NIM: 2011871011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI BANG-BANG WETAN KARYA AGUSTINUS HERI SUGIANTO** diajukan oleh Arsela Berlian Kurnia Gusti, NIM 2011871011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 21 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NIP 196603061990032001/  
NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dra. Erlina Pantia S., M.Hum.**  
NIP 196607131991022001/  
NIDN 0013076606

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 196403281995031001/  
NIDN 0028036405

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Galih Prakaswi, S.Sn., M.A.**  
NIP 199205032022032005/  
NIDN 0003059209

Yogyakarta, **07 - 06 - 24**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Tari



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NIP 196603061990032001/  
NIDN 0006036609

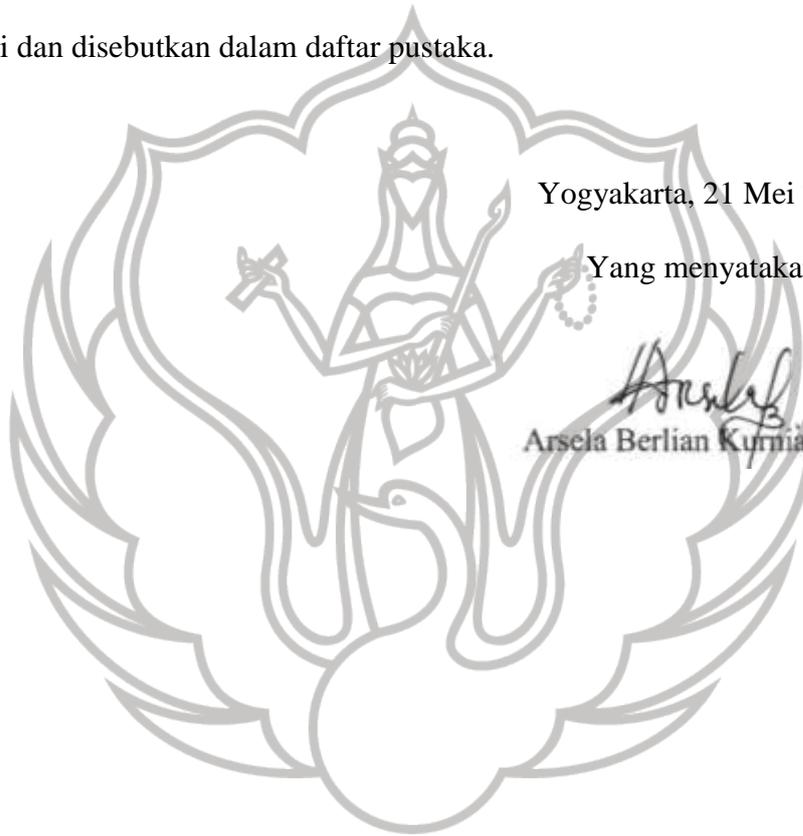
## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Yang menyatakan

  
Arsela Berlian Kurnia Gusti



## KATA PENGANTAR

Dengan memberikan pengantar ini, diucapkan terima kasih kepada semua yang telah mendukung dalam perjalanan ini. Tanpa adanya dukungan dan inspirasi dari banyak pihak, hasil penelitian ini tidak akan terwujud. Pertama-tama adalah ucapan syukur tak terhingga kepada Allah SWT atas ridho-Nya dalam segala perjalanan yang hendak, sedang, dan telah ditempuh. Dalam perjalanan penelitian ini, cahaya petunjuk-Nya selalu memberkahi dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan setiap tahapnya. Bahkan di kala mulai gundah, Dia tidak pernah meninggalkan sedetik pun. Dia juga yang telah mempertemukan dengan orang-orang luar biasa dalam hidup ini dan mengizinkan untuk mengenalnya, maka ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan, arahan, diskusi, saran, maupun kritik pada proses penelitian ini. Terima kasih karena mengizinkan menjadi salah satu anak bimbingnya dan terus mendukung proses yang dilakukan.
2. Ibu Galih Prakasiwi, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menyebarkan kebbaikannya dalam memberikan bimbingan, diskusi, dan mendengarkan keluh kesah anak bimbingnya layaknya teman seangkatan. Tidak terkecuali, terima kasih karena tidak pernah membedakan-bedakan kemajuan pada tiap anak bimbingnya serta selalu menyempatkan membalas pesan di luar jam kerja bahkan dini hari.
3. Ibu Martanti Nugraheni karena telah bersedia menjadi narasumber. Terima kasih telah memberikan data-data yang valid dan mohon maaf jika sedikit banyak

mengganggu di waktu sibuk dan justru mengambil beberapa waktu luang yang seharusnya dijadikan waktu untuk istirahat.

4. Dwi Nusa Aji Winarno selaku narasumber dan informan yang turut memberikan data-data tambahan yang sangat berharga, bahkan bersedia menjadi peraga untuk keperluan dokumentasi. Terima kasih banyak karena sudah mau direpotkan.
5. Ibu Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn., selaku Dosen Wali sejak awal memasuki perkuliahan yang selalu memberikan perhatian dan memastikan serta meyakinkan bahwa dapat lulus di semester ke-8 ini.
6. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Tari yang telah membimbing dan mengarahkan seluruh mahasiswanya di saat masih buta dengan dunia perkuliahan dari awal terjun sebagai mahasiswa baru hingga saat ini yang sudah berada di tahap akhir.
7. Bapak Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum., selaku Penguji Ahli yang telah bersedia menguji penelitian mengenai Analisis Koreografi Tari Bang-Bang Wetan Karya Agustinus Heri Sugianto dan memberikan kritik serta saran yang membangun demi kebaikan dan kemajuan penelitian ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengampu mata kuliah di Jurusan Tari ISI Yogyakarta karena telah memberikan wawasan yang pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan. Pengetahuan kesenian yang sedikit ini dapat bertambah berkat dedikasi serta pengorbanan Bapak dan Ibu.
9. Pengurus dan karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah memberikan dan merekomendasikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.

10. Bapak Ir. Nonot Suryantoro dan Ibu Endah Pudjiastuty, S.E. yang telah membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa membandingkan perasaan tersebut kepada ketiga anaknya. Terima kasih karena telah mempercayakan anak bungsunya untuk masuk ke dunia seni tanpa menuntut suatu hal apa pun. Banyak terima kasih selalu dihantarkan kepada ayahanda dan ibunda karena senantiasa memberikan kebebasan dan tanggung jawab yang penuh, baik berupa materi maupun non-materi.
11. Kakak tersayang Mutiara Kurnia Gusti, S.I.Kom. dan kakak tercinta Arsinta Bunga Kurnia Gusti, S.K.H. karena selalu memberikan arahan yang baik kepada adiknya dari dulu hingga sekarang. Selain bapak dan ibu, kalian berdua adalah alasan agar kuat dalam menjalani segala sesuatu yang menyulitkan, menjemukan, dan mengesalkan. Terima kasih juga karena selalu menjadi salah satu tempat pulang saat jauh dari rumah.
12. Sahabat tercinta, Ganiswara Fibrianti. Terima kasih selalu berada di sisi bagaimana pun kondisinya. Terima kasih sudah menemani hingga di tahap akhir perkuliahan ini. Sudah tidak sabar untuk bergantian mendampingi dalam karyamu esok. Semoga dilancarkan.
13. Teman-teman seperjuangan dalam proses penulisan yaitu Kartika, Bey, Azalia, Niken, dan Mega. Terima kasih selalu bersedia untuk kebersamai dan saling bertukar pikiran dalam tiap langkah penulisan penelitian ini. Terima kasih juga selalu memberikan tawa di tiap pertemuannya. Tanpa kalian proses penulisan ini akan terasa hampa.

14. Awang Muhklis Suhardi, yang telah memberi warna di tiap harinya tanpa terkecuali karena menjadi satu-satunya *mood breaker* sekaligus *mood booster*. Terima kasih sudah turut mengingatkan dan menyemangati agar tidak menyerah dalam meneruskan penelitian ini.
15. Teman seangkatan, Setadah, karena telah menjadi salah satu alasan semangat kembali ke Jogja untuk menjalani perkuliahan. Suatu lingkungan pertemanan yang solid tanpa memandang perbedaan sedikit pun. Terima kasih banyak sudah mengizinkan menjadi bagian dari Setadah yang benar-benar satu wadah ini.
16. Seluruh pihak yang telah membantu mewujudkan kesuksesan dalam pelaksanaan penulisan Tugas Akhir sampai dengan terselesaikannya pengantar pada penelitian ini.

Penelitian ini merupakan tonggak awal kontribusi dalam dunia seni tari tercinta. Disadari bahwa pencapaian kesempurnaan dalam bidang ini masih merupakan perjalanan panjang yang memerlukan dedikasi dan eksplorasi yang terus-menerus. Karenanya, akan sangat terbuka dan bersedia menerima segala kritik, saran, dan masukan yang dapat membantu memperbaiki dan mengembangkan pemahaman untuk ke depannya. Semoga meskipun se-jilid tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dapat memberikan manfaat yang berarti.

Yogyakarta, 21 Mei 2024  
Penulis

  
Arsela Berlian Kurnia Gusti

# ANALISIS KOREOGRAFI TARI BANG-BANG WETAN KARYA AGUSTINUS HERI SUGIANTO

Oleh:

Arsela Berlian Kurnia Gusti

NIM: 2011871011

## RINGKASAN

Tari Bang-Bang Wetan merupakan salah satu tari gagah Jawa Timuran ciptaan Agustinus Heri Sugianto yang berangkat dari Tari Remo. Seperti Tari Remo pada umumnya, tarian ini menghadirkan gerak-gerak yang tegas, patah-patah, rancak, dan dinamis yang dikreasikan sedemikian rupa dengan inovasi yang baru dan kompleks. Kompleksitas yang disuguhkan menyongsong tema kepahlawanan yang terkandung di dalamnya dan membuat tarian ini populer, sehingga akan dijelaskan lebih dalam bagaimana bentuk-bentuk dan cara yang tepat untuk menarikan Tari Bang-Bang Wetan.

Penelitian ini menggunakan landasan pemikiran Y. Sumandiyo Hadi melalui pendekatan koreografis karena dapat membantu menganalisis bentuk gerak, teknik atau cara pelaksanaan, dan isi yang terkandung dalam Tari Bang-Bang Wetan. Koreografi sebagai bentuk dapat dilihat berdasarkan struktur luarnya melalui keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Koreografi sebagai teknik dipahami sebagai suatu cara mengerjakan seluruh proses, sementara koreografi sebagai isi artinya melihat bentuk atau sosok tarian dari struktur luar dan dalamnya. Ketiga konsep tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan membentuk sebuah integral dalam bentuk keseluruhan sebuah tarian.

Hasil analisis koreografi Tari Bang-Bang Wetan menunjukkan bahwa tari ini berdurasi 6 (enam) menit 30 (tiga puluh) detik dengan motif gerak dasar *gejug*, *seblak*, *tolehan*, *laku*, dan *ukel* yang banyak mengalami variasi dan pengembangan. Variasi tersebut terlihat dari banyaknya motif gerak yang dihadirkan. Gerak dari keseluruhan Tari Bang-Bang Wetan cenderung menggunakan volume gerak yang luas, tenaga yang kuat, serta tempo yang cepat dan ritme yang *ajeg*.

Kata kunci : *Koreografi, Bang-Bang Wetan, Tari Gagah Jawa Timuran.*

## DAFTAR ISI

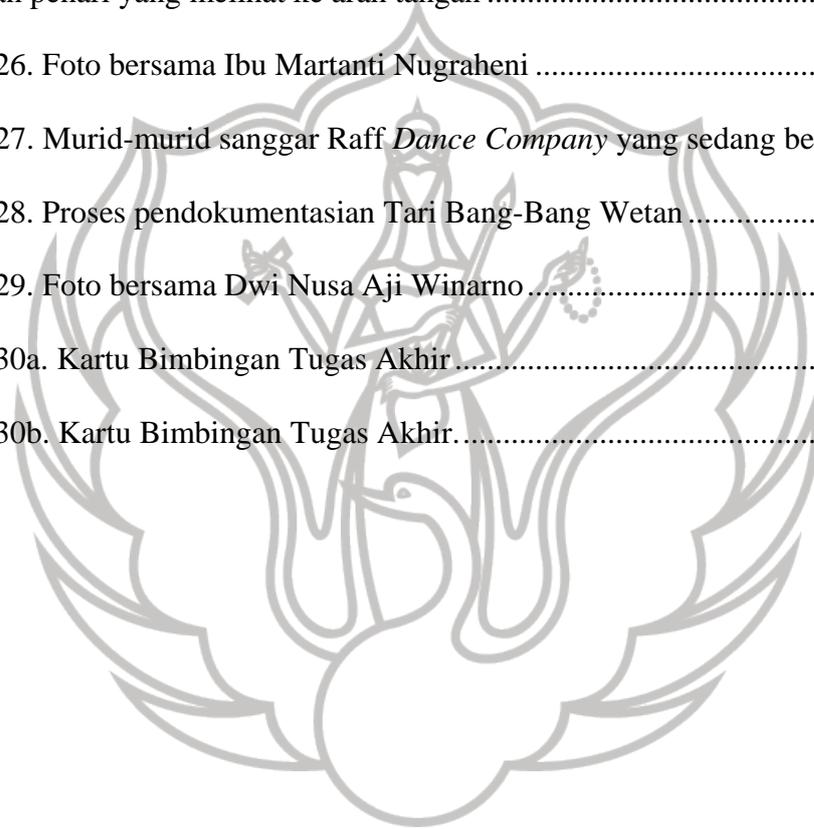
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Pendekatan Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II PERKEMBANGAN TARI DI KABUPATEN SIDOARJO DAN TARI BANG-BANG WETAN</b> .....	16
A. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Sidoarjo.....	16
1. Bahasa.....	19
2. Kesenian Pertunjukan .....	20
B. Perkembangan Tari di Kabupaten Sidoarjo .....	22
C. Latar Belakang Koreografer .....	24
D. Bentuk Penyajian Tari Bang-Bang Wetan.....	33
1. Tema .....	33
2. Struktur .....	34
3. Gerak.....	37
4. Penari .....	54
5. Properti.....	55
6. Iringan Tari .....	57

7. Tata Rias dan Busana.....	60
8. Tempat Pertunjukan.....	70
<b>BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI BANG-BANG WETAN</b>	
<b>KARYA AGUSTINUS HERI SUGIANTO.....</b>	<b>73</b>
A. Aspek Bentuk Tari Bang-Bang Wetan .....	75
1. Keutuhan.....	76
2. Variasi.....	77
3. Repetisi .....	80
4. Transisi.....	81
5. Rangkaian .....	82
6. Klimaks.....	83
B. Aspek Teknik Tari Bang-Bang Wetan.....	85
1. Badan .....	85
2. Kaki.....	86
3. Tangan .....	87
4. Kepala .....	88
5. Arah Hadap Pandangan.....	89
C. Aspek Isi Tari Bang-Bang Wetan.....	121
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>123</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>	<b>125</b>
A. Sumber Tertulis.....	125
B. Narasumber.....	127
C. Diskografi .....	127
D. Webtografi .....	127
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Selendang .....	56
Gambar 2. <i>Gongseng</i> .....	57
Gambar 3. Tata rias yang digunakan dalam Tari Bang-Bang Wetan .....	61
Gambar 4. Kostum yang digunakan dalam Tari Bang-Bang Wetan.....	63
Gambar 5. Kaos Beludru <i>Kutungan</i> .....	64
Gambar 6. Celana Panji .....	64
Gambar 7. Jarik <i>Lasem</i> Motif Jawa Timuran.....	65
Gambar 8. <i>Rapek</i> .....	65
Gambar 9. <i>Boro</i> .....	66
Gambar 10. Stagen Motif Cinde .....	66
Gambar 11. Sabuk.....	67
Gambar 12. <i>Kace</i> .....	67
Gambar 13. Selempang .....	68
Gambar 14. Pols Deker .....	68
Gambar 15. <i>Udeng</i> Polos .....	69
Gambar 16. Anting Bulat .....	69
Gambar 17. Tari Bang-Bang Wetan ditarikan di panggung tertutup .....	70
Gambar 18. Tari Bang-Bang Wetan ditarikan di panggung terbuka .....	71
Gambar 19. Salah satu contoh gerak <i>seblak</i> yang digunakan sebagai transisi .....	82
Gambar 20. Grafik klimaks Tari Bang-Bang Wetan .....	84
Gambar 21. Pose sikap awal Tari Bang-Bang Wetan.....	86

Gambar 22. Pose motif <i>Tanjak Remo Godegan</i> menunjukkan sikap kaki <i>tanjak</i> ..	87
Gambar 23. Pose motif <i>Bumi Langit Rangkep</i> menunjukkan posisi tangan penari dengan sikap <i>nyemprit</i> .....	88
Gambar 24. Pose motif <i>Laku Gejug</i> menunjukkan sikap kepala <i>tolehan</i> .....	89
Gambar 25. Pose motif <i>Sembahan Silat Vokal Panutup</i> menunjukkan arah hadap pandangan penari yang melihat ke arah tangan .....	90
Gambar 26. Foto bersama Ibu Martanti Nugraheni .....	135
Gambar 27. Murid-murid sanggar Raff <i>Dance Company</i> yang sedang berlatih .	135
Gambar 28. Proses pendokumentasian Tari Bang-Bang Wetan.....	136
Gambar 29. Foto bersama Dwi Nusa Aji Winarno.....	136
Gambar 30a. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	137
Gambar 30b. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	138



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesenian yang berkembang dalam keseharian masyarakat Jawa Timur menjadi unsur yang tampaknya amat digemari dalam kehidupan masyarakatnya. Atas dasarnya tersebut, kesenian merupakan bagian penting dari kebudayaan Jawa Timur, di antaranya Tari Remo. Tari Remo merupakan kesenian yang khas dari daerah Jawa Timur dan berasal dari kesenian Ludruk. Garapan Tari Remo didasarkan pada rasa, kekuatan batin, dan getaran jiwa seseorang sesuai dengan karakter dan kehadiran sikap budaya lingkungan masyarakatnya dalam bentuk tari. Tari Remo menjadi suatu pengaruh besar terhadap berkembangnya tarian-tarian gagah yang ada di Jawa Timur, khususnya Kabupaten Sidoarjo. Salah satu tarian yang muncul karena adanya pengaruh dari Tari Remo yakni Tari Bang-Bang Wetan.

Tari Bang-Bang Wetan merupakan tarian ciptaan Agustinus Heri Sugianto pada tahun 1995 yang menceritakan semangat juang putra-putri daerah Jawa Timur dalam mengusir penjajah. Judul Bang-Bang Wetan memiliki arti *abang-abang ing sisih wetan* yang dalam Bahasa Indonesia adalah “semburat merah di ufuk timur”. Semburat warna merah merupakan pertanda akan datangnya pagi. Pagi digambarkan sebagai waktu yang digunakan manusia untuk mewujudkan mimpi membumi serta menjadikan harapan menjadi kenyataan. Pengertian datangnya pagi yang ditandai dengan warna merah juga

dapat dipahami sebagai kobaran semangat para prajurit untuk melawan penjajah. Sama halnya dengan gaya Tari Remo yang beragam, Tari Bang-Bang Wetan mencoba mengeksplorasi sikap tari yang lebih tegas dari tarian-tarian yang sudah dan pernah berkembang di Kabupaten Sidoarjo, hal ini ditujukan untuk menggambarkan sosok yang kuat dalam jiwa prajurit.

Gerakan Tari Bang-Bang Wetan lebih mengutamakan gerakan yang rancak, patah-patah, tegas, dan dinamis. Pertunjukan tari ini dilengkapi dengan gelang lonceng kecil yang dikenakan pada pergelangan kaki atau sering disebut dengan *gongseng*. Gerakan kaki tersebut biasanya diselaraskan dengan irama musik, sehingga bunyi *gongseng* berpadu harmonis dengan musik pengiring. Selain gerakan kaki, karakteristik gerakan Tari Bang-Bang Wetan juga sama seperti gerakan Tari Remo pada umumnya, yaitu gerakan tangan yang dilengkapi dengan selendang atau *sampur*, gerakan kepala, ekspresi wajah, dan kuda-kuda penari.

Keberangkatan Tari Bang-Bang Wetan berasal dari gerak-gerak dasar Tari Remo yang berkembang di Jawa Timur. Koreografi yang dihadirkan juga tidak meninggalkan unsur kegagahannya ketika ditarikan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Meskipun Tari Bang-Bang Wetan berasal dari gerak-gerak dasar Tari Remo, tarian ini menghadirkan gerakan-gerakan baru dengan inovasi yang lebih kompleks dan bervariasi. Peneliti melihat kerumitan gerakan tersebut membuat Tari Bang-Bang Wetan menjadi populer di kalangan yang menggemari tarian, khususnya di Kabupaten Sidoarjo dan Surabaya. Kerapnya Tari Bang-Bang Wetan ditampilkan pada ajang perlombaan tari mulai dari

tingkat SMP, SMA, hingga umum menunjukkan kepopulerannya. Hal tersebut disebabkan karena kerumitan gerak yang dihadirkan dianggap mampu memberikan nilai tambah dan membuatnya semakin menantang serta menarik untuk dipelajari. Selain itu, kepopulerannya juga dibuktikan dengan banyaknya sanggar seni tari yang memilihnya sebagai salah satu materi pembelajaran yang menunjukkan bahwa kepopuleran tarian ini tidak lekang oleh waktu. Hal tersebut dikarenakan setelah usai ujian kenaikan tingkat, kelas-kelas yang dianggap sudah pantas untuk mendapatkan materi Tari Bang-Bang Wetan akan diajarkan tarian tersebut. Sanggar-sanggar seni tari tersebut antara lain, Sanggar Delta Trivikrama Sidoarjo, Sanggar Kreasi *Dancer* Sidoarjo, Sanggar Raff *Dance Company* Surabaya, Sanggar Edipeni Pacitan, dan sebagainya.

Ketertarikan peneliti terhadap popularitas tarian ini mendorong keinginan untuk mengungkap struktur dan bentuk koreografi dalam Tari Bang-Bang Wetan. Hal tersebut didasari beberapa alasan, pertama bagaimana detail gerak sebuah tarian yang rumit dapat menjadikannya suatu hal yang digemari masyarakat, khususnya dalam dunia tari. Kedua, apa saja teknik gerak yang harus dilakukan agar mencapai sebuah bentuk yang diinginkan dalam menarikan Tari Bang-Bang Wetan. Ketiga, mengapa di tahun 1995 koreografer menciptakan tarian yang mengusung tema kepahlawanan sementara Indonesia telah merdeka. Ketiga hal tersebut menjadi alasan kepopulerannya, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang bentuk, teknik, dan isi pada Tari Bang-Bang Wetan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka muncullah rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana analisis koreografi Tari Bang-Bang Wetan karya Agustinus Heri Sugianto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui bagaimana analisis koreografi yang meliputi bentuk, teknik, dan isi pada Tari Bang-Bang Wetan karya Agustinus Heri Sugianto.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu nilai pemahaman mengenai Tari Bang-Bang Wetan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip Tari Bang-Bang Wetan dalam sebuah bentuk tulisan sehingga dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat mengenai informasi hasil analisis koreografi dari Tari Bang-Bang Wetan.

## 2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk merangsang penelitian lanjutan, baik dari sisi teori maupun pendekatan yang berhubungan dengan Tari Bang-Bang Wetan.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sumber data yang dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian yang membantu peneliti untuk mendalami teori serta memperkuat data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Tari Bang-Bang Wetan. Penelitian ini membutuhkan beberapa pustaka yang digunakan sebagai sumber acuan dan menunjang data-data penelitian. Berikut merupakan daftar literatur yang digunakan sebagai sumber acuan untuk penelitian ini:

R. Djoko Prakosa dalam buku yang berjudul *Tari Remo di Surabaya: Dari Terob, Tobong Menuju Ruang Kelas* menguraikan konsep bahwa Tari Remo memiliki peran yang sangat signifikan sebagai fenomena ikonik dalam tradisi tari di wilayah *Brang Wetan*, yang menghasilkan sejumlah gaya tarian yang beragam. Fenomena ini tidak hanya menjadi bagian penting dalam warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi banyak seniman tari yang terlibat dalam perjalanan artistik mereka. Proses lahirnya gaya-gaya tari ini melibatkan perjalanan personal para seniman dari satu panggung pertunjukan ke pertunjukan lainnya, menciptakan keragaman dan keunikan dalam ekspresi artistik mereka. Pentingnya Tari Remo sebagai bentuk ekspresi seni tidak hanya terbatas pada aspek hiburan semata, melainkan juga mencakup

nilai-nilai kehidupan manusia dalam konteks kebudayaan. Buku ini menjelaskan bahwa Tari Remo, sebagai representasi budaya, memiliki kemampuan untuk merangkum dan mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut melalui gerak, musik, dan gaya pertunjukan. Fenomena ini menciptakan ruang gerak estetika Remo yang luas, memungkinkan tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pemenuhan kepentingan sosial masyarakat. Dengan demikian, buku ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Tari Remo menjadi landasan bagi beragam gaya tari, mencerminkan dinamika kebudayaan dan peran sentral seniman seperti Agustinus Heri Sugianto dalam mengembangkan dan memperkaya warisan seni tari di wilayah Jawa Timur.

Jurnal *Geter Seni Drama Tari dan Musik* berjudul *Tari Remo Munali Fatah Sebagai Sumber Konservasi (Pengembangan) Tari Remo Gaya Surabayan* oleh Retnayu Prasetyanti Sekti membahas tentang Tari Munali Fatah yang menjadi rujukan sumber konversi Tari Remo gaya *Surabayan*. Di dalamnya juga mendeskripsikan garap gerak penyajian Tari Remo Munali Fatah sebagai sumber Tari Remo bentuk lepas gaya *Surabayan*. Teori dan konsep yang dipaparkan merujuk pada manusia modern, tradisi, serta inovasi. Garap gerak penyajian Tari Remo Munali Fatah mempunyai ciri khas, yaitu terdapat struktur gerak yang meliputi 3 kelompok gerak (*budhalan*, *inti*, *ulihan*), falsafah konsep *ngelana*, yaitu sebagai perjalanan hidup manusia, penjiwaan gerak tari yang tenang, tegas, dan berwibawa. Bahkan ciri khas tersebut masih dirujuk dalam konservasi Tari Remo gaya *Surabayan* di masa kini. Hal ini

menunjukkan bahwa Tari Remo Munali Fatah memiliki peran yang besar dan signifikan terhadap perkembangan Tari Remo yang memiliki inovasi baru seperti Tari Bang-Bang Wetan.

Skripsi Karya Ilmiah berjudul *Identitas Lokal Sidoarjo dalam Koreografi Banjar Kemuning Karya Agustinus Heri Sugianto* oleh Arum Trianingsih Himawan. Di dalam skripsi ini menjelaskan bahwa penciptaan Tari Banjar Kemuning berasal dari ide kreatif berupa identitas lokal Kabupaten Sidoarjo. Salah satu tradisi yang dijadikan inspirasi utama adalah sedekah laut atau petik laut, yaitu sebuah warisan budaya yang melambangkan hubungan erat antara masyarakat pesisir Sidoarjo dengan laut, dan perwujudan dari nilai-nilai serta praktik budaya yang dipersembahkan melalui koreografi tarian tersebut. Skripsi ini dapat membantu dalam proses pembedahan Tari Bang- Bang Wetan yang juga berasal dari Sidoarjo karena proses ide penciptaannya berasal dari perilaku *arek-arek* Jawa Timur dalam melawan penjajah untuk mempertahankan identitas Sidoarjo.

Buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi membahas tentang pemahaman mengenai “bentuk”, “teknik”, dan “isi”. Ketiga konsep koreografis ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan namun dapat dipahami secara terpisah. Pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”, sementara “bentuk” tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Pemahaman “kebentukan” sebuah tarian dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya, serta keterampilan teknik cara melakukan atau berkaitan dengan *wiraga* dan *wirama*, sementara

pemahaman “isi” atau dalam istilah Jawa sering disebut *wirasa* berkaitan dengan rasa gerak, penjiwaan, atau maksud “isi” gerak atau tarian yang dibawakan. Dalam buku ini juga membahas mengenai pendekatan koreografis di mana pendekatan tersebut digunakan untuk melihat atau mengamati serta mengungkap struktur penyajian sebuah koreografi tari. Penjelasan yang berada dalam buku ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis dan membedah struktur penyajian pada Tari Bang-Bang Wetan karya Agustinus Heri Sugianto.

Berdasarkan tinjauan yang telah dikumpulkan menghasilkan kesimpulan bahwa belum ada penelitian mengenai analisis Tari Bang-Bang Wetan, sehingga peneliti merancang penelitian baru untuk menjawab identifikasi permasalahan yang ada.

#### **F. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam sebuah penelitian tentunya digunakan untuk membedah suatu permasalahan pada objek yang akan diteliti, sehingga pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan apa yang dibahas sebagai pemecah suatu masalah. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis Tari Bang-Bang Wetan yaitu dengan pendekatan koreografis yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Dalam bukunya yang berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, pendekatan koreografis adalah sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya” (*content*,

*form, and technique*).<sup>1</sup> Pendekatan penelitian ini dirasa sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituliskan karena pendekatan ini dapat membantu menganalisis bentuk, teknik, dan isi dari koreografi Tari Bang-Bang Wetan secara rinci, detail, serta mendalam.

Untuk memahami hal tersebut dapat dilakukan secara sederhana dengan melihat keseluruhan bentuk tari itu sendiri dari struktur pola gerakan tubuh yang sering disebut sebagai motif gerak. Motif-motif gerak dapat disusun menjadi kesatuan gerak yang lebih besar dan dianalogikan sebagai kalimat gerak. Seorang koreografer maupun pengamat tari perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembentukan yang meliputi: keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, perbandingan, dan klimaks.<sup>2</sup> Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”; sementara konsep ”bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik.<sup>3</sup> Penjelasan di atas mengemukakan berbagai definisi tari yang secara garis besar menyangkut ketiga konsep di atas. Hal tersebut juga berkaitan dengan analisis koreografi yang akan digali lebih dalam mengenai bentuk, teknik, dan isinya.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari tentang cara untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan

---

<sup>1</sup> Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2012, p. 35.

<sup>2</sup> Elizabeth R. Hayes, *Dance Composition and Production*, New York: The Ronald Press Company, pp. 11-21.

<sup>3</sup> Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media. 2012, p. 35.

dengan metode ilmiah.<sup>4</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Laporan hasil analisis akan berisi gambaran penyajian laporan. Data itu berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen lainnya.<sup>5</sup> Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian melalui penjelasan kata-kata dan bahan pada suatu konteks alamiah untuk memberikan uraian suatu keadaan sejelas mungkin terhadap suatu objek yang diteliti. Sehingga metode ini digunakan karena peneliti berperan sebagai *observer* yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### 1. Objek dan Wilayah Penelitian

Objek materi pada penelitian ini adalah Tari Bang-Bang Wetan dan objek formalnya adalah analisis koreografi yang menggunakan sudut pandang bentuk-teknik-isi dengan melihat keseluruhan bentuk tari itu dari relasi antar unsur gerakannya. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian di Sanggar Raff *Dance Company* Surabaya yang digunakan sebagai tempat proses penciptaan Tari Bang-Bang Wetan di Jawa Timur.

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1975, p. 2.

<sup>5</sup> Lexy J. Moloeng, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, p. 11.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap mengumpulkan data menjadi langkah awal dalam suatu penelitian karena tahapan ini bertujuan untuk memberikan bantuan yang lebih besar kepada peneliti melalui data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian yang akan ditulis. Data-data tersebut akan dikumpulkan melalui metode berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti, terutama objek penelitian. Observasi ini digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan direncanakan serta dicatat secara sistematis. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan informasi, serta lebih memahami dan mendalami masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai orang ketiga atau pengamat yang terjun langsung ke lapangan penelitian. Peneliti akan mendatangi Sanggar Raff *Dance Company* Surabaya dan menemui Martanti Nugraheni selaku murid Agustinus Heri Sugianto sekaligus penari pertama yang menarikan Tari Bang-Bang Wetan sehingga masih terjamin keaslian gerakannya. Peneliti juga berencana meminta Martanti Nugraheni untuk menarikan tarian tersebut agar dapat diteliti dengan lebih rinci tiap-tiap motif gerakannya.

Sehingga peneliti akan mendapatkan gerak Tari Bang-Bang Wetan yang murni untuk kebutuhan penelitian.

b. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk memastikan bahwa mereka memiliki keahlian dan pemahaman tentang objek penelitian, yaitu Tari Bang-Bang Wetan sesuai dengan rumusan masalah di atas. Wawancara akan dilakukan kepada Martanti Nugraheni selaku murid Agustinus Heri Sugianto sekaligus penari pertama yang menarikan Tari Bang-Bang Wetan dan Dwi Nusa Aji Winarno selaku peserta *workshop* Tari Bang-Bang Wetan yang diajarkan langsung oleh Ibu Martanti Nugraheni. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat, peneliti akan mengajukan pertanyaan baik secara *online* melalui *whatsapp* dan *e-mail*, maupun luring yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga diperlukan dalam penelitian ini karena akan memuat gambar dan video yang membantu serta menunjang penelitian mengenai analisis koreografi Tari Bang-Bang Wetan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengabadikan serta menyimpannya baik dalam bentuk rekaman suara wawancara, tulisan, foto, maupun video untuk mendukung proses analisis data. Salah satu wujud nyata pentingnya dokumentasi dalam penelitian ini adalah membantu merekam gerak Tari

Bang-Bang Wetan agar dapat diputar secara berulang dan terus-menerus sesuai dengan kebutuhan proses penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk membantu menemukan tema adalah proses yang dikenal sebagai analisis data.<sup>6</sup> Tahapan ini dilakukan setelah mendapatkan data-data melalui berbagai sumber, seperti catatan lapangan, gambar atau foto, dokumen, biografi, artikel, dan sebagainya. Selanjutnya, tahap analisis data ini akan menghasilkan kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, metode untuk menganalisis data meliputi:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan. Setelah pengorganisasian data selesai, peneliti akan memecah data menjadi uraian singkat yang kompleks.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti meliputi pencarian mengenai apa saja yang berkaitan dengan Tari Bang-Bang Wetan. Hal tersebut meliputi hasil observasi Tari Bang-Bang Wetan dan Tari Remo yang menjadi awal keberangkatannya, pencarian tari-tarian dengan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, p. 280.

koreografer yang sama, serta tari-tarian yang diciptakan dan berkembang di Sidoarjo. Peneliti juga mencari tahu siapakah orang yang layak untuk dijadikan narasumber. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggolongkan data-data tersebut menjadi beberapa kategori sesuai dengan kebutuhan analisis.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Setelah melakukan observasi, wawancara, pendokumentasian, rekaman audio atau catatan lapangan, dan pencarian data yang valid, maka hasil kesimpulan diubah menjadi transkripsi yang disajikan dalam bentuk teks tertulis dengan bentuk narasi deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari pengolahan data. Selama penelitian, proses analisis data berjalan secara interaktif, berputar antara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan dan hasil penelitian dapat ditulis dalam bentuk narasi deskriptif analitis. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan identifikasi masalah yang merujuk pada hasil akhir analisis yang didapatkan selama proses penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dan diolah kemudian disusun dan dikelompokkan, selain itu dilakukan juga pembahasan serta

interpretasi menggunakan jenis analisis deskriptif. Struktur penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I : berisi pendahuluan yang mencakupi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan sumber, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

Bab II : berisi tentang gambaran sosial budaya dan perkembangan tari di Kabupaten Sidoarjo.

Bab III : berisi pembahasan dan hasil analisis koreografi berdasarkan pendekatan koreografi pada Tari Bang-Bang Wetan karya Agustinus Heri Sugianto.

Bab IV : membahas kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

